

**PELATIHAN PENGELOLAAN SAMPAH
DENGAN METODE KOMPOSTING
DI KELURAHAN BINTARO
KECAMATAN PESANGGRAHAN – JAKARTA SELATAN**

Ai Silmi¹⁾, Bosar Panjaitan²⁾, Deni Kurniawan³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Teknik Universitas Satya Negara Indonesia

correspondent author : ¹⁾silmi.el.rasyid@gmail.com, ²⁾bosarpjtn@gmail.com,

³⁾kurniawan.deni73@yahoo.com

Diterima : 15 Juni 2023	Revisi : 18Juni 2023	Disetujui : 17 Juni 2023	Diterbitkan: 30 Juni 2023
----------------------------	-------------------------	-----------------------------	------------------------------

ABSTRAK

Hubungan dan kaitan terbesar pertumbuhan volume sampah di Indonesia adalah pertumbuhan penduduk, gaya hidup (*life style*) masyarakat. Bertambahnya jumlah penduduk yang pesat merupakan pendorong utama dari bertambahnya wilayah-wilayah perkotaan baru, sehingga konsentrasi konsentrasi penduduk di wilayah perkotaan semakin bertambah besar dan padat. Jumlah penduduk di wilayah perkotaan bertambah banyak dan pesat dan dikhawatirkan akan melampaui jumlah penduduk di wilayah pedesaan. Meningkatnya jumlah penduduk yang terkonsentrasi di wilayah perkotaan akan memberikan beban lingkungan yang lebih banyak, salah satunya adalah sampah. Sampah domestik atau sampah rumah tangga merupakan salah satu jenis sampah yang turut memperberat masalah persampahan yang dihadapi oleh perkotaan. Menyadari bahwa masalah sampah rumah tangga tidak dapat diselesaikan hanya oleh Pemerintah, masyarakat sudah saatnya berperan aktif dalam membantu menanganinya. Pengelolaan sampah rumah tangga sebaiknya dimulai dari sumbernya, yaitu di setiap rumah tangga. Setiap rumah hendaknya mengelola sampahnya, baik secara individu maupun kelompok di kawasan tempat tinggalnya. Pada pengabdian ini kami mencoba memberikan solusi guna mengelola sampah rumah tangga agar bisa dikelola langsung dari sumbernya dengan cara individu maupun kelompok, sehingga nantinya bisa dimanfaatkan untuk diri sendiri maupun untuk lingkup komunitas atau kelurahannya sendiri. Penyuluhan serta pelatihan pembuatan pupuk kompos dengan metode Keranjang Takakura merupakan solusi yang tepat guna mengelola sampah-sampah sisa sayuran yang berada di masyarakat. Sasaran sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan adalah Kelompok Ibu-Ibu PKK yang merupakan penggerak yang potensial dalam mengelola sampah. Diharapkan kegiatan ini dapat ditularkan kepada kelurahan yang lain, sebagai prototipe pengelolaan sampah berbasis kelurahan.

Kata kunci: Sampah domestik, pengelolaan sampah, penambahan penduduk

I. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Permasalahan lingkungan yang sekarang terjadi salah satunya adalah permasalahan sampah, yang kian hari terus menumpuk jumlahnya. Pemegang kebijakan yaitu pemerintah sudah menangani permasalahan ini dengan mengolah sampah secara terpadu, seperti sampah rumah tangga. Sampah sering kali hanya dibuang begitu saja ke tempat pembuangan sampah. Sampah menumpuk tinggi hingga akhirnya diangkut oleh petugas kebersihan tanpa tahu kemana akan bermuara. Tak sempat sampah itu dipilah antara yang organik maupun yang

anorganik. Bahkan jarang pula yang terpikir jika sebenarnya sampah itu bisa ditabung. Bila ditinjau dari segi keseimbangan lingkungan, kesehatan, keamanan dan pencemaran, apabila sampah tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai gangguan-gangguan antara lain pencemaran udara, pencemaran air dan pencemaran tanah.

Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia. Seiring peningkatan populasi penduduk dan pertumbuhan ekonomi, saat ini pengelolaan sampah sebagian besar kota masih menimbulkan permasalahan yang sulit dikendalikan. Masyarakat hanya melakukan pengumpulan sampah di rumah masing-masing, kemudian sampah di ambil oleh tukang pengumpul sampah (petugas sampah) selanjutnya ke TPS (Tempat Penyimpanan Sementara), dari TPS sampah diangkut oleh mobil sampah kemudian dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Adapun cara lain dalam mengelola sampah adalah mengumpulkan sampah lalu membakarnya di sekitar pekarangan atau di kebun-kebun.

Undang-undang No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah menjelaskan perlunya perubahan pola pengelolaan sampah konvensional menjadi pengelolaan sampah yang bertumpu pada pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah dapat dilakukan dengan kegiatan pembatasan timbulan sampah, mendaur ulang dan memanfaatkan kembali sampah atau dikenal dengan 3R (*reduce, reuse, dan recycle*).

Penerapan kegiatan 3R di masyarakat masih terkendala terutama oleh kurangnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah. Hal ini disebabkan karena pemberdayaan masyarakat tentang bank sampah yang kurang maksimal. Pemberdayaan merupakan suatu proses perubahan sosial, ekonomi politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri *stakeholders* (individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri, dan partisipatif yang sejahtera secara berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan peranan pengelolaan sampah melalui penyuluhan, keterampilan atau asistensi secara langsung yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Pemberdayaan Masyarakat Universitas Satya Negara Indonesia; melalui program kemitraan Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas pada adalah:

1. Memberikan penyuluhan tentang Undang-Undang No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
2. Memberikan pelatihan, pendampingan dan pengawasan mengenai pentingnya memilah sampah.
3. Masyarakat akan diberikan pelatihan komposting dengan metode Karanjang Takakura.
4. Mengembangkan usaha pertanian rumahan menggunakan hasil komposting.

1.3 Tujuan

Tujuan dari kegiatan P2M ini adalah :

1. Terciptanya sebuah kondisi pemberdayaan masyarakat yang sadar bahwa sampah tersebut dapat menjadi berkah bagi kehidupan sehari-hari.
2. Menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk memilah sampah.

3. Mendorong terciptanya kesadaran bersama dalam memajukan potensi yang dimiliki secara berkelanjutan terutama dalam pengembangan wilayah pertanian rumahan.
4. Meningkatkan nilai ekonomis produk komposting sehingga mampu meningkatkan penghasilan masyarakat.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari pelatihan ini adalah:

1. Menambah pengetahuan para pengurus PKK dalam pilah sampah, pengelolaan sampah dan membuat kompos.
2. Membantu para pengurus PKK dalam membuat kompos.
3. Mengajarkan kreativitas pengurus PKK.

1.5 Ruang Lingkup

Untuk mengetahui permasalahan yang ada pada pengabdian masyarakat atau makalah ini, perlu mengidentifikasi beberapa masalah berikut :

1. Sampah rumah tangga yang belum maksimal pengelolaannya.
2. Masih minimnya kesadaran masyarakat akan pilah sampah, terlebih pengolahan sampah untuk dijadikan kompos.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kelurahan Bintaro

Kelurahan Bintaro merupakan salah satu kelurahan yang termasuk administrasi Kecamatan Pensanggrahan, Jakarta Selatan. Seperti halnya kelurahan lain di Kecamatan Pensanggrahan, Kelurahan Bintaro merupakan daerah perkotaan berkembang. Secara administratif batas Kelurahan Bintaro sebelah Utara berbatasan dengan kelurahan Kebayoran Lama Utara dan kelurahan Kebayoran Lama Selatan. Di sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Pesanggrahan, Kota Tangerang Selatan dan Kota Tangerang. Di sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Pondok Pinang.

Luas Wilayah : 113 ha; terdiri dari 14 Rukun Warga (RW) dan 108 Rukun Tetangga (RT). Berdasarkan registrasi kependudukan pada Kelurahan Bintaro, jumlah laki-laki 14.988 jiwa, perempuan 15.558 jiwa, jumlah seluruhnya 30.546 jiwa.

2.2 Kompos dan Pengelolaan Sampah

Kompos adalah hasil penguraian parsial/tidak lengkap dari campuran bahan-bahan organik yang dapat dipercepat secara artifisial oleh populasi berbagai macam mikroba dalam kondisi lingkungan yang hangat, lembap, dan aerobik atau anaerobik (Modifikasi dari J.H. Crawford, 2003). Menurut Utami (2008) “Pengelolaan sampah rumah tangga tanpa adanya upaya mengurangi volume sampah menimbulkan pemborosan sumber daya karena untuk proses pengangkutan dan pembuangan membutuhkan biaya yang besar”. Menurut Bhat dalam Utami (2008) “Biaya pengangkutan dan pemuangan sampah mencapai 70-80% dari total biaya pengelolaan sampah kota”.

Undang-undang No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah menjelaskan perlunya perubahan pola pengelolaan sampah konvensional menjadi pengelolaan sampah yang bertumpu pada pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah dapat dilakukan dengan kegiatan pembatasan timbulan sampah, mendaur ulang dan memanfaatkan kembali

sampah atau dikenal dengan 3R (*reduce*, *reuse*, dan *reycle*). Menurut UU-18/2008 tentang Pengelolaan Sampah, terdapat 2 kelompok utama pengelolaan sampah, yaitu:

- 1) Pengurangan sampah (*waste minimization*), yang terdiri dari pembatasan terjadinya sampah (R1), guna-ulang (R2) dan daur-ulang (R3).
- 2) Penanganan sampah (*waste handling*), yang terdiri dari:
 - Pemilahan: dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah.
 - Pengumpulan: dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu.
 - Pengangkutan: dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir.
 - Pengolahan: dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah

Dalam Peraturan Pemerintah No.81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga dikatakan bahwa setiap orang wajib melakukan pengurangan sampah dan penanganan sampah. Selain perorangan, produsen juga wajib melakukan pembatasan timbulan sampah dengan cara:

- Menyusun rencana dan program pembatasan timbulan sampah sebagai bagian dari usaha atau kegiatannya.
- Menghasilkan produk dengan menggunakan kemasan yang mudah diurai oleh proses alam dan yang menimbulkan sampah sesedikit mungkin.

Pengurangan sampah terdiri dari tiga hal (konsep *Reduce*, *Reuse* dan *Recycle* atau 3R), seperti yang terdapat di dalam Undang-Undang No.18 Tahun 2008, yaitu :

- Membatasi timbulan sampah (*reduce*). *Reduce* artinya menurangi. Kurangilah jumlah sampah dan hematlah pemakaian barang. Misalnya dengan membawa tas belanja saat kepasar sehingga dapat mengurangi sampah plastik dan mencegah pemakaian *Styrofoam*.
- Memanfaatkan sampah kembali (*reuse*). *Reuse* artinya pakai ulang. Barang yang masih dapat digunakan jangan langsung dibuang, tetapi sebisa mungkin gunakanlah kembaliberulang-ulang. Misalnya menulis pada kedua sisi kertas dan menggunakan botol isi ulang.
- Mendaur ulang sampah (*recycle*). *Recycle* artinya daur ulang. Sampah kertas dapat dibuat hasta karya, demikian pula dengan sampah kemasan plastik mie instan, sabun, minyak, dll. Sampah organik dapat dibuat kompos dan digunakan sebagai penyubur tanaman maupun penghijauan.

2.3 Target Luaran

Kelompok sasaran kegiatan P2M yang akan diberdayakan antara lain :

a. Kelompok Ibu-Ibu PKK

Kelompok Ibu-Ibu PKK merupakan penggerak yang sangat berpotensi dalam mengelola sampah. Permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya keterbatasan pengetahuan tentang sampah. Hasil yang diharapkan untuk dicapai dalam program P2M ini adalah sebagai berikut:

1. Terciptanya sebuah kondisi pemberdayaan masyarakat yang sadar bahwa sampah tersebut dapat menjadi berkah bagi kehidupan sehari-hari.
2. Menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk memilah sampah

3. Mendorong terciptanya kesadaran bersama dalam memajukan potensi yang dimiliki secara berkelanjutan terutama dalam pengembangan wilayah pertanian rumahan
4. Meningkatkan nilai ekonomis produk komposting sehingga mampu meningkatkan penghasilan masyarakat.

III. METODE PELATIHAN

3.1 Alat, Bahan dan Pembuatan

3.1.1 Alat Dan Bahan

- Keranjang takakura (bertutup)
- Kardus
- Tali raffia
- Gunting/cutter
- Kain berpori
- Kain Strimin
- Garu kecil atau sejenisnya
- Benang Jarum
- Sekam/dedak/serbuk gergaji
- Starter (cair dan/atau padat) / mikroorganisme
- Sampah organik

3.1.1 Pembuatan

Langkah-langkah dalam pembuatan kompos adalah:

1. Siapkan keranjang yang berlubang kecil-kecil pada dindingnya
2. Lapsi keranjang dengan kardus
3. Masukkan bantal sekam pada dasar keranjang
4. Masukkan starter ke dalam keranjang
5. Potong/cacah sampah organik 2 – 4 cm
6. Masukkan sampah organik yang telah dicacah tersebut kedalam keranjang Takakura
7. Aduk sampah organik yang telah dicampur starter/ EM4
8. Tutup dengan bantalan sekam
9. Tutup keranjang Takakura bagian atasnya
10. Ulangi kegiatan tersebut sampai keranjang penuh (dierbolehkan setiap hari). Hal yang
11. harus diingat adalah setiap menambahkan sampah organik jangan lupa diaduk
12. Kompos dikatakan telah jadi dan siap digunakan apabila sudah tidak terasa panas/
13. hangat



Gambar 1. Alat Dan Bahan Kompos



Gambar 2. Tahap Pembuatan Kompos

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Persiapan

Persiapan dilakukan dengan melakukan identifikasi dan perumusan masalah, pengumpulan data dan koordinasi dengan pemerintah daerah setempat. Persiapan ini terdiri dari beberapa langkah:

1. Pembentukan tim P2M
2. Survei
3. Pendataan sasaran oleh tim unit P2M
4. Orientasi atau pembekalan tim
5. Penyusunan program kerja

4.2 Peserta

Peserta pelatihan pembuatan kompos terdiri dari seluruh Pengurus PKK Kelurahan Bintaro yang berjumlah 25 orang. Para peserta 5 kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. Setiap kelompok dibekali satu set alat dan bahan. Pelatihan dilakukan dua tahap, tahap pertama dilakukan pembekalan dan penjelasan secara teoritis dengan cara pemaparan materi dan pemutaran video pembuatan kompos. Tahap kedua adalah praktek pembuatan kompos secara langsung. Rangkaian kegiatan pelatihan dilakukan di salah satu rumah warga dan dilakukan pada hari senin dan selasa tanggal 3-4 April 2023.

4.3 Pelaksanaan

Pelaksanaan seluruh program ini diorganisir oleh tim P2M. Sasaran utama kegiatan adalah peran aktif masyarakat dalam setiap pelaksanaan kegiatan sehingga pemberdayaan masyarakat menuju masyarakat mandiri dan sejahtera dapat terwujud. Beberapa tindakan operasional yang dilakukan berupa kegiatan utama yang berkaitan dengan tema P2M.

1. Inisiasi Awal Program

Kegiatan ini meliputi pengenalan antara tim P2M dengan masyarakat sekitar, sosialisasi tujuan dan diskusi program, *brainstorming*, dan pengenalan kondisi setempat. Kegiatan awal ini bertujuan agar masyarakat kelurahan merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap program yang ingin dicapai bersama dengan asumsi mereka memiliki kesempatan untuk menuangkan ide-ide dalam diskusi, bukan sekedar menjalankan apa yang telah tim P2M rencanakan.

2. Pendampingan pemilahan sampah

Kegiatan ini meliputi sosialisasi dan penyuluhan tentang Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Masyarakat mengetahui jenis sampah

anorganik maupun sampah organik, sampah kering atau sampah basah dan cara pemilahannya.

3. Pendampingan Pembuatan Kompos

Kegiatan ini meliputi sosialisasi dan pelatihan pembuatan kompos dengan metode Komposting menggunakan sistem Keranjang Takakura. Persyaratan, perbandingan bahan dan tingkat pematangan kompos akan menentukan kualitas kompos.

4.1 Pendampingan Pemanfaatan Kompos untuk Pertanian Rumahan

Kegiatan ini adalah tahapan pemanfaatan kompos hasil olahan sendiri untuk pertanian rumahan, seperti sayur, bumbu dapur dan lain-lain. Serangkaian kegiatan ini disampaikan dalam berbagai bentuk ceramah, penyuluhan, dan demo langsung kepada masyarakat guna meningkatkan produktivitas masyarakat.

4.4 Pembahasan

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh Tim P2M adalah memperkenalkan Tim, mensosialisasikan tujuan serta *brainstorming* serta penjelasan tentang Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Dalam melaksanakan tahapan awal ini, Tim P2M juga melakukan diskusi dan dialog dengan warga terkait pemahaman tentang kompos, dan keinginan yang diharapkan warga terhadap kompos yang nantinya akan dihasilkan. Pada tahap ini pula Tim membagikan kuisioner guna melihat dan menilai sejauh mana pengetahuan tentang kompos dan pemilahan sampah, juga tentang bagaimana selama ini para warga membuang sampahnya dan apakah pernah ada yang membuat kompos dirumahnya.

Dari kuisioner yang dibagikan, bahwa warga mayoritas membuang sampahnya dengan mencampur sampah lain kedalam satu keranjang sampah dan langsung membuangnya ke tempat sampah yang biasanya tersedia di depan atau belakang rumah tanpa memilah dan mencacah sampah tersebut, setelah itu biasanya jika sampah telah penuh akan dibakar. Begitu pula dengan pengetahuan warga tentang kompos yang mayoritas sudah pernah mendengar istilahnya namun kebanyakan yang difahami warga adalah pupuk kandang (kotoran hewan ternak). Kecenderungan warga juga sedikit sekali yang menanam sayuran dirumahnya dan memahami bahwa memerlukan pupuk kimia untuk memberikan nutrisi pada tanaman dan bunga yang mereka tanam dirumahnya. Namun hampir semua belum pernah membuat kompos.

Tim P2M menjelaskan mengenai kompos, manfaat dan kegunaan serta nilai yang terkandung dalam sampah rumah tangga. Penjelasan tentang pembuatan kompos dijelaskan melalui pemutaran video. Kegiatan ini ditujukan agar warga merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap program yang ingin dicapai bersama, karena prinsipnya sampah harus dikelola sejak dari sumbernya mengingat semakin sulitnya memperoleh lahan buangan dan beratnya dampak pencemaran sampah yang tidak dikelola dengan baik. Setelah warga memahami pemilahan sampah serta keuntungan pembuatan kompos, maka Tim memberikan tantangan kepada warga untuk memilah sisa sayuran yang tidak terpakai (sampah rumah tangga) untuk dikumpulkan dan dibawa pada saat pelatihan hari selanjutnya. Hari kedua dilakukan penjelasan dan paraktek langsung pembuatan kompos dari mulai memakai media inoculum, EM4 maupun hanya menggunakan starter kompos yang telah jadi.



Gambar 3. Sosialisasi Pembuatan Kompos



Gambar 4. Penyerahan Cindera Berupa Bibit Tanaman

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan apa yang sudah diuraikan dan dijelaskan pada hasil dan pembahasan bagi peserta pelatihan pembuatan kompos, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peserta pelatihan memahami materi yang diberikan saat pelatihan dengan baik, dilihat dari hasil praktek secara langsung.
2. Seluruh peserta pelatihan sangat antusias dan semangat, serta rasa ingin tahu yang tinggi untuk mempelajari dan memahami hal yang baru dan terlihat dari rangkuman hasil diskusi pada saat pelatihan.
3. Dari hasil diskusi dengan seluruh peserta pada saat sesi akhir pelatihan, mereka sangat mengharapkan ada pelatihan lanjutan untuk mengoreksi hasil uji coba pembuatan kompos peserta, maupun pelatihan materi lainnya yang berkaitan dengan pengembangan hasil kompos untuk pertanian rumahan dan juga pelatihan lainnya untuk menambah kompetensi para peserta.

5.2 Saran

1. Peserta sangat berharap pelatihan dengan materi yang sangat bagus seperti ini, dapat dilakukan secara berkala.

2. Diberikan pelatihan lain selain membuat kompos, misalnya membuat pelatihan peningkatan kualitas kompos, pelatihan pertanian rumahan dengan menggunakan pupuk kompos serta pelatihan pembuatan aplikasi e-commers untuk pemasaran hasil pertanian rumahan peserta dll.

DAFTAR PUSTAKA

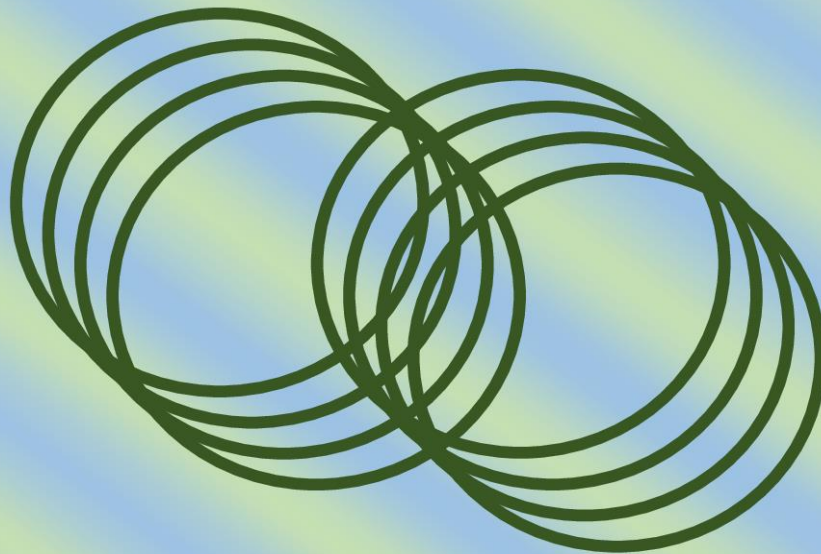
- Badan Pusat Statistik. *Jumlah Penduduk Kota Administrasi Jakarta Selatan*. Update Terakhir : 30 Januari (2017), tersedia di <https://jakarta.bpj.go.id>
- Jamaludin, Sri dan Wahyono, Sri. 2006. *Pengomposan Sampah Skala Rumah Tangga*. Jakarta: Asdep Urusan Limbah Domestik dan Usaha Skala Kecil Kementrian Lingkungan Hidup.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengelolaan Sampah.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2012 *Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang pedoman pelaksanaan Reduse, Reuse dan Recycle Melalui Bank Sampah*. (online) tersedia di (jdih.menlh.go.id)
- SNI 19-2454-2002, *Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan*. Departemen Pekerjaan Umum Bandung. Bandung: Yayasan LPMB.
- SNI 3242-2008, *Pengelolaan Sampah di Pemukiman*. Departemen Pekerjaan Umum Bandung. Bandung: Yayasan LPMB.
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Utami, Elsa. 2013. *Buku Panduan Sistem Bank Sampah & 10 Kisah Sukses*. Jakarta: Yayasan Unilever Indonesia.

VOLUME 5 NOMOR 1 JUNI 2023

ISSN : 2686-0287

SINERGI

JURNAL PENGABDIAN kepada MASYARAKAT



UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
FAKULTAS TEKNIK



JURNAL PENGABDIAN kepada MASYARAKAT **SINERGI**

Pelindung

Dekan Fakultas Teknik

PenanggungJawab

Hernalom Sitorus, S.Kom., M.Kom

Dewan Redaksi

Dr. Prionggo Hendradi, S.Kom., MMSI

Dr. Yusriani Sapta Dewi, M.Si

Nurul Chafid, S.Kom., M.Kom

Mitra Bestari

Dr. Hening Darpito (World Bank)

Dr. Rofiq Sunaryanto, M.Si (BRIN)

Dr. Rufman Iman Akbar E., MM.,
M.Kom (Universitas Pembangunan
Jaya)

Ir. Asep Jatmika, MM (DLH)

Ir. Rahmawati, M.Si (DLH)

Ir. Mudarisin, ST., MT (BNSP)

Penyunting Pelaksana

Wawan Kurniawan S.Kom., M.Kom

JURNAL SINERGI merupakan Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat yang menyajikan hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, teknik, sosial humaniora, komputer dan pengembangan serta penerapan Ipteks model atau konsep dan atau implementasinya dalam rangka peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Redaksi menerima naskah artikel dari siapapun yang mempunyai perhatian dan kepedulian pada pengembangan teknologi lingkungan. Pemuatan artikel di Jurnal ini dapat dikirim ke alamat Penerbit. Informasi lebih lengkap untuk pemuatan artikel dan petunjuk penulisan artikel tersedia pada halaman terakhir yakni pada Pedoman Penulisan Jurnal Sinergi atau dapat dibaca pada setiap terbitan. Artikel yang masuk akan melalui proses seleksi editor atau mitra bestari.

Jurnal ini terbit secara berkala sebanyak dua kali dalam setahun yakni bulan Juni dan Desember serta akan diunggah ke Portal resmi Kemenristek Dikti. Pemuatan naskah dipungut biaya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Alamat Penerbit / Redaksi

Fakultas Teknik

Universitas Satya Negara Indonesia

Jl. Arteri Pondok Indah No.11 Kebayoran Lama Utara

Jakarta Selatan 12240 – Indonesia

Telp. (021) 7398393/7224963. Hunting, Fax 7200352/7224963

Homepage : <https://teknik.usni.ac.id/>

<http://ojs-teknik.usni.ac.id/index.php/sgi>

E-mail :

prionggo.hendradi@gmail.com

yusrianisaptadewi@usni.ac.id

Frekuensi Terbit

2 kali setahun : Juni dan Desember

DAFTAR ISI

Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Neglasari, Bogor Yusriani Sapta Dewi , Nurhayati, Efan Setiadi, Savira Nursari, Yusuf Syahputra	1- 6
<i>Entrepreneurship Mindset</i> bagi Pelaku Usaha Pemula di Lingkungan Suku Dinas Koperasi dan UKM Jakarta Selatan Guston Sitorus, Yuslinda Nasution, Lucy Nancy, Edi Siregar, dan Adolpino Nainggolan	7-15
Hubungan Komite dan Kepala Sekolah dengan Pencapaian Mutu Pendidikan di SMK Babunnajah Pandeglang Banten Ami Rahmi, Nafan Tarihoran, Enung Nugraha	16- 22
Pelatihan Pemrograman WEB Javascript Dasar pada Komunitas SEL Gereja Kasih Karunia Indonesia (Gekari) Pualam Dipa Nusantara, Sukarno Bahat Nauli , Riama Sibarani , Faizal Zuli	23-26
Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai Media Penyimpanan Digital pada Remaja Masjid Baitul Halim (RBH) Sarifah Agustiani , Riska Aryanti, Tri Wahyuni, Atang Saepudin, Pristya Haliza Ramadhanti, Andreas Roy Prasetya	27-34
Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Pembuatan E-PRESENTATION dengan Aplikasi Canva dan Google Class Room pada SMK Satu Nusa 1 Bandar Lampung Muhammad Junaidi, Yuli Syafitri, Lusia Septia ER, Wahyu Budi Utama, Usman Rizal	36-39
Kegiatan Kepedulian kepada Masyarakat Kota Serang Banten dengan Program Pembagian Paket Dua Ton Beras Berkolaborasi dengan Jakarta Serang Community (JASERCO) PEDULI Nurul Chafid, Pramudi Harsono, Hafidz Hanafiah, Budi Susanto, Ofan Sofian	40-46
Implementasi Brand dan Desain Produk “CHEESE BOOM” menggunakan Adobe Illustrator pada Desa Ciakar Tangerang Fithri Wulandari, Didi Ahdiat, Hanifatul Riskiyai, Sudrajat, Pungky Hari Wira Atmaja, Intan Lestari , Wahyu Pratama, Muhammad Rifal	47 – 54
Pelatihan Pengelolaan Sampah dengan Metode Komposting di Kelurahan Bintaro Kecamatan Pesanggrahan – Jakarta Selatan Ai Silmi, Bosar Panjaitan, Deni Kurniawan	55 – 63